

**STUDI POTENSI EKOSISTEM MANGROVE SEBAGAI EKOWISATA
BERBASIS ESTETIKA DAN EDUKASI DI NEGERI WAILULU
KECAMATAN SERAM UTARA BARAT
KABUPATEN MELUKU TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi (IAIN) Ambon



**JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **STUDI POTENSI EKOSISTEM MANGROVE SEBAGAI EKOWISATA BERBASIS ESTETIKA DAN EDUKASI DI NEGERI WAILULU KECAMATAN SERAM UTARA BARAT**

NAMA : **FADLY LATUTUAPRAYA**

NIM : **150302170**

PROGRAM STUDI/KLS : **PENDIDIKAN BIOLOGI/E**

FAKULTAS : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON**

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat Tanggal ..Bulan ..Tahun ..dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : **Rosmawati T, M.Si** (.....)

PEMBIMBING II : **Sarty Imkary M. Pd** (.....)


PENGUJI I : **Corneli Pary, M. Pd** (.....)

PENGUJI II : **Dr. Nur Alim Natsir, M.Si** (.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi Pendidikan Biologi IAIN Ambon


Janaba Renngiwur, M.Pd
NIP. 198009122005012008

Disahkan Oleh:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon


Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadly Latutuapraya
Nim : 150302170
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Adapun pendapat atau karya orang lain yang terdapat dalam Skripsi ini di kutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari Skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ambon, 05 Agustus 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON



Fadly Latutuapraya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*** MOTTO ***

"bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan"

*** PERSEMBAHAN ***

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu dan ayahku tercinta, terima kasih atas doa, perhatian dan dukungan yang telah diberikanselama ini.

Serta

Semua keluarga dan Negeriku tercinta yang telah menjadi sumber inspirasi bagi penulis.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

ABSTRAK

FADLY LATUTUAPRAYA, NIM 150302170. Dosen pembimbing I. Rosmawati T, M.Si, Pembimbing II, Sarty Imkary, M.Pd, Judul “**Studi Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Estetika Dan Edukasi Di Negeri Wailulu Kecamatan Seram Utara Barat**”. Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2020.

Ekosistem mangrove juga merupakan suatu sistem di alam sebagai tempat berlangsungnya kehidupan yang merefleksikan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya, serta antara makhluk hidup itu sendiri, berada di daerah pesisir, terpengaruh oleh pasang surutnya air laut serta di dominasi oleh spesies pohon ataupun semak yang khas serta terdapat dalam perairan payau.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 14 sampai 27 oktober 2019. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial tentang setting sosial secara lengkap. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial dengan melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Jumlah narasumber dalam penelitian ini sebanyak 15 (lima belas) narasumber yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis estetika di Negeri Wailulu diantaranya mencakup beberapa hal seperti luas areal ekosistem mangrove, bentang alam yang indah, letak yang strategis dan juga kultur sosial masyarakatnya. Sedangkan potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis edukasi di Negeri Wailulu diantaranya sekolah alam, areal penelitian, generasi peduli lingkungan serta mampu meningkatkan menciptakan daya cipta peserta didik.

Kata kunci: “*Ekowisata, mangrove, estetika, edukasi*”.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah limpahkan Rahmat, dan karunia-Nya serta memberikan kekuatan kepada penulis untuk merangkai seluruh materi pada judul hasil penelitian “*Studi Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Estetika dan Edukasi di Negeri Wailulu Kecamatan Seram Utara Barat*” dengan baik. Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada uswatul hasanah Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan orang-orang yang istiqomah bersamanya.

Keterbatasan dan kekurangan di sadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini bukanlah hasil karya seseorang penulis profesional, sehingga tentu saja masi banyak memiliki kekurangan didalamnya baik dari segi metode penulisan maupun subtansinya. Oleh karena itu, penulis berharap adanya saran dan kritik yang sifatnya konstuktif dari pembaca demi kesempurnaan untuk dijadikan sebagai skripsi dan selanjutnya Penulis sangat menyadari betapa besar peranan dari para pembimbing diantaranya ibu Rosmawati T, M.Si, selaku pembimbing I dan ibu Sarty Imkary, M. Pd, selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, kerelaan dan ketulusan hati yang telah mengorbankan waktu, tenaga serta sumbangan pemikirannya kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang mendalam kepada mereka semua terutama kepada:

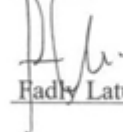
1. Sembah sujud dan bakti saya kepada ayahanda tercinta Nurdin Latutuapraya dan Ibundaku tercinta Fatma Marlaone yang telah merawat, mendidik, memberikan dukungan serta do'a kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Hasbollah Toisuta, M. Ag selaku Rektor IAIN Ambon beserta Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Mohdar Yanlua, M. H, Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum, dan perencanaan Keuangan Dr. Ismail DP, M. Pd dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Lembaga Dr. Abdullah Latuapo, M. Pd.
3. Dr. Samad Umarella, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon, Wakil Dekan I, ibu Dr. Patma Sopamena, M. Pd, Wakil Dekan II, ibu Ummu Sa'idah, M. Pd. I. dan Wakil Dekan III, bapak Dr. Ridwan Latuapo, M. Pd. I.
4. Ibu Janaba Renngiwur, M. Pd dan Ibu Surati, M. Pd selaku masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi.
5. Ibu Cornelia Pary, M. Pd dan bapak Dr. Nur Alim Natsir, M.Si selaku penguji I dan penguji II.
6. Ibu Wa Atima, M. Pd selaku Kepala Laboratorium MIPA IAIN Ambon beserta stafnya.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Ambon Ibu Rifalna Rifai M. Hum, beserta staf yang telah menyediakan berbagai referensi yang mendukung penulisan skripsi.

8. Bapak dan Ibu dosen serta para pegawai dan staf administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bekal Ilmu pengetahuan dan pelayanan yang baik hingga akhir studi.
9. Kakak-kakakku tercinta Salmia Latutuapraya, Rusna Latutuapraya, Dewi Latutuapraya dan adikku Suhul Latutuapraya yang selalu memberikan semangat, do'a dan motivasi selama penulis mulai di bangku kuliah sampai selesai.
10. Terima kasih kepada orang tua ideologisku, Ustadz dan ustadzah serta teman-teman Aktivistis Dakwah Kampus yang selalu senantiasa mengingatkan dalam kebaikan.
11. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 terkhusus teman-teman sekelas Bio/E 2015, terima kasih telah menjadi teman canda gurauwan selama 4 tahun ini. Suka duka telah kita lewati bersama, hanya dengan iringan do'a semoga kesuksesan menghampiri kita semua.
12. Teruntuk sahabat-sahabatku, Bilal Tatroman, Junaidi Saitian, Sentot W.W Kusuma, Yogi Sugiharto Kusuma dan Facina Madilis yang telah memberikan kenangan terindah, kenyamanan dan kebersamaan selama 4 tahun ini

Akhir kata penulis menghanturkan banyak terima kasih yang tak ternilai Semoga amal baik dari pihak-pihak yang dianggap penting dan atas pertolongan Allah SWT. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT.

Agustus 2020

Penulis



Fady Latutuapraya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PEMBAHASAN	iv
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang.....	1
B. RumusanMasalah.....	4
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian	5
BAB II TINJAUN PUSTAKA	7
A. Ekosistem Mangrove	7
B. PengertianEkowisata.....	9
C. StudiPotensiEkowisata Mangrove BerbasisEstetika.....	11
D. StudiPotensiEkowisata Mangrove BerbasisEdukasi.....	12

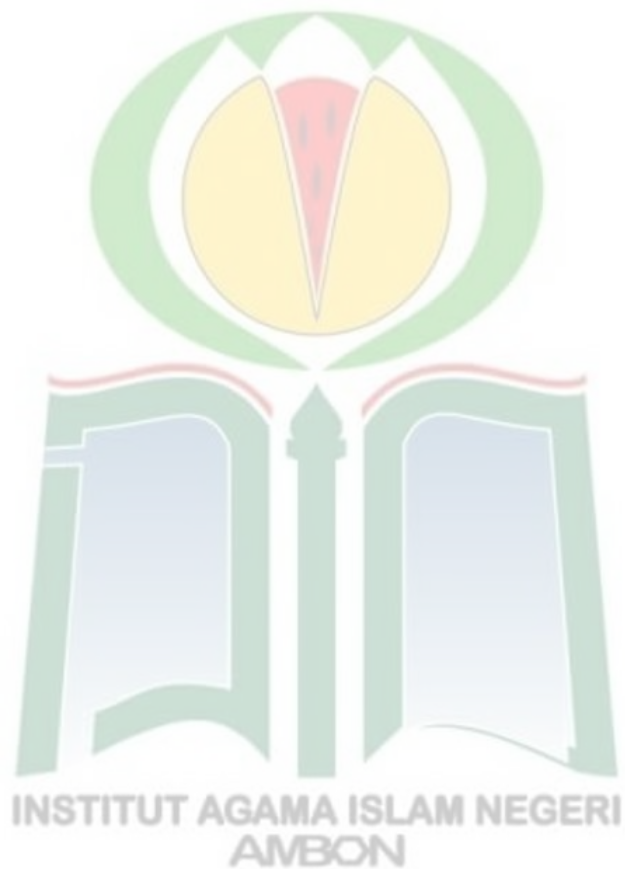
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	14
B. Metode Penelitian.....	14
C. Sumber Data Penelitian.....	15
D. Alat Dan Bahan Penelitian	16
E. Prosedur Pengumpulan Data	16
F. Teknik Pengumpulan Data	17
G. Instrumen Penelitian.....	18
H. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
B. Hasil	23
1. Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Estetika Di Negeri Wailulu	25
2. Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Estetika Di Negeri Wailulu	31
C. Pembahasan.....	34
1. Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Estetika Di Negeri Wailulu	34
2. Potensi Ekosistem Mangrove Sebagai Ekowisata Berbasis Estetika Di Negeri Wailulu	42

BAB V PENUTUP.....46

 A. Kesimpulan46

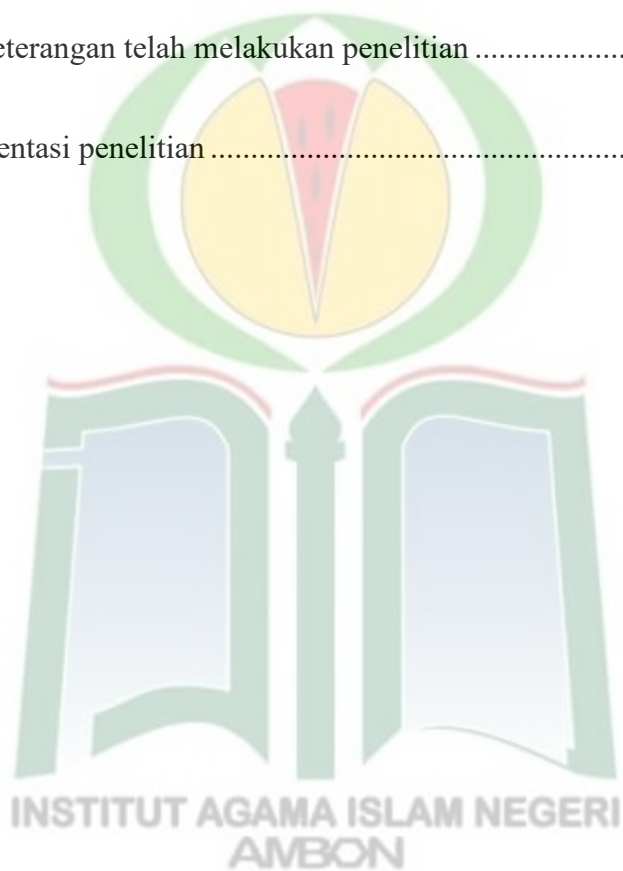
 B. Saran46

DAFTAR PUSTAKA.....58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi wawancara.....	55
2 Surat ijin penelitian.....	56
3 Surat keterangan telah melakukan penelitian	57
4 Dokumentasi penelitian	58



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Alat Penelitian	16
3.2 Bahan Penelitian	16
4.1 Kondisi kependudukan Negeri Wailulu berdasarkan jenis kelamin.....	21
4.2 Data Orbitrasi Negeri Wailulu.....	23
4.3 Tanggapan responden terhadap potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis estetika	28
4.4 Tanggapan responden terhadap potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis edukasi	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1: Gambar bentang alam ekosistem mangrove NegeriWailulu	23
4.2: Selat yang memisahkan antara Negeri Wailulu dengan Pulau Besar dan merupakan pintu masuk kawasan ekowisata	24
4.3: Pembuatan jembatan penghubung dan pos pengawasan di kawasan ekowisata mangrove Negeri Wailulu.....	26
4.4: Penggusuran jalan dari kawasan puncak jeret memasuki kawasan ekowisata mangrove Negeri Wailulu.....	27
4.5: Peta kawasan ekosistem mangrove NegeriWailulu.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kawasan pantai merupakan suatu kawasan yang indah dengan pemandangan yang memesona, misalnya garis batas pandang dan tenggelamnya matahari diwaktu senja. Namun jarang sekali orang memperhatikan tumbuhan-tumbuhan yang ada disekitar pantai, yang dari jauh sekilas hanya merupakan semak belukar yang tidak terawat dan tidak berfungsi. Kawasan pantai yang ditumbuhi jenis-jenis tumbuhan tersebut dikenal sebagai hutan mangrove. Kawasan mangrove sebenarnya mempunyai peranan yang sangat penting bagi manusia dan hewan yang hidup didalamnya atau di sekitarnya, bahkan bagi makhluk hidup yang hanya tinggal untuk sementara waktu.¹

Hutan mangrove sebagai sumber daya alam hayati mempunyai keragaman potensi yang memberikan manfaat bagi kehidupan manusia. Manfaat yang dirasakan dapat berupa produk, jasa, estetika dan juga informasi edukasi yang dapat mendukung terselenggaranya proses pendidikan yang relevan di wilayah sekitar. Pemanfaatan potensi tersebut apabila dimaksimalkan akan memberikan tambahan pendapatan dan bahkan merupakan penghasilan utama dalam pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat.

¹Ir. Arifin Arief, *Hutan Mangrove, Fungsi dan Manfaatnya*,(Yogyakarta: Kanasius 2008) hlm 9

Hutan mangrove sebagai salah satu sumber potensi di wilayah pesisir sudah seharusnya menjadi perhatian penting masyarakat, pemerintah dan perguruan tinggi sekitar. Sebagaimana tercantum dalam pasal 33 ayat 3 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Hal tersebut mempunyai arti bahwa kekayaan sumber daya wilayah pesisir tersebut di kuasai oleh negara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan harus di kelolah sedemikian rupa sehingga memberi manfaat, baik untuk generasi yang sekarang maupun generasi yang akan datang.

Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota, atau organisme asosiasi, satwa liar dan lingkungan sekitarnya. Fungsi lingkungan yang di peroleh dari hutan mangrove antara lain sebagai habitat, daerah pemijahan, penyedia unsur hara dan lain sebagainya. Di samping itu hutan mangrove merupakan areal tempat penelitian, pendidikan dan ekowisata.

Ekosistem mangrove sebagai pariwisata merupakan sarana untuk mendukung konservasi lingkungan yang sesuai dengan kondisi dimana wisatawan saat ini cukup peka terhadap masalah lingkungan, maka konsep-konsep pariwisata harus ada upaya untuk dikembangkan sehingga timbul inovasi-inovasi baru dalam kepariwisataan. Salah satu konsep pariwisata yang sedang marak adalah

ekowisata, dengan berbagai teknik pengelolaan sumber daya pesisir yang berbasiskan estetika dan edukasi yang di laksanakan secara terpadu.²

Negeri Wailulu adalah salah satu negeri adat yang terletak di kecamatan Seram Utara Barat atau yang lebih di kenal dengan kawasan Teluk Dalam, kabupaten Maluku Tengah pada Provinsi Maluku. Negeri Wailulu memiliki keindahan alam yang unik dan letaknya yang strategis memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan dapat di senergikan dengan tempat-tempat wisata yang ada di negeri-negeri sekitarnya. Diantara potensi itu adalah wisata alam negeri Wailulu yang memiliki ekosistem mangrove cukup luas dengan keadaan alam yang sangat unik untuk di jelajahi dengan air laut yang tenang serta pemandangan alam yang indah, memiliki potensi wisata bahari, potensi budaya dan keanekaragaman hayati yang dapat menjadi sumber informasi edukasi serta penawaran alam yang lainnya.

Kawasan mangrove yang berada di pesisir Negeri Wailulu ini terus terjadi ancaman abrasi yang semakin menggsar wilayah di pesisir pantainya di karenakan pemerintah dan masyarakat setempat yang belum memiliki perhatian khusus terhadap potensi ekowisata hutan mangrove dan juga bahaya eksploitasi hutan mangrove yang berlebihan oleh masyarakat. Bahkan masyarakat Negeri Wailulu yang hidup dan bertempat tinggal di pesisir pantai. Namun, lebih memilih untuk bekerja sebagai petani dari pada mengelola potensi laut dan mangrove yang ada di daerah ini. Sehingga ekosistem mangrove hanya di jadikan sebagi areal

² Ryzki Alfira, *Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Ekowisata mangrove*, (Makasar:2014), hlm 16.

penebangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pembangunan dan juga pengambilan kayu bakar.

Ekosistem hutan mangrove sebagai ekowisata merupakan salah satu upaya penyadaran atau mengubah polah pikir masyarakat terhadap potensi daerah pesisir seperti ekosistem mangrove harus dilakukan oleh pemerintah dan juga perguruan tinggi yang ada di daerah sekitar untuk meminimalisir atau bahkan menjaga potensi alam tersebut. Menurut Tuwo dalam bukunya pengelolaan ekowisata pesisir dan laut mengatakan bahwa salah satu cara untuk menghindari kerusakan pesisir yaitu dengan melestarikan ekosistem mangrove di Indonesia dan menjadikan ekosistem tersebut sebagai ekowisata. Hal ini dikarenakan meskipun pemerintah telah melakukan upayah untuk mendorong pemanfaatan yang sifatnya merusak dan mengancam kelestarian sumber daya pesisir dan laut masih terus berlangsung³.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai “ **Studi Potensi Ekosistem Mangrove sebagai Ekowisata berbasis Estetika Islam dan Edukasi di Negeri Wailulu Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan pada penelitian ini adalah :

³ Nur Ismawati, *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata mangrove Park Pekalongan Dengan Analisis SWOT*, (Jakarta:2018), hlm 5

1. Bagaimana potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata mangrove berbasis estetika yang ada di kawasan Negeri Wailulu ?
2. Bagaimana potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata mangrove berbasis edukasi di kawasan Negeri Wailulu ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata mangrove berbasis estetika yang ada di kawasan Negeri Wailulu ?
2. Untuk mengetahui potensi ekosistem mangrove sebagai ekowisata mangrove berbasis edukasi di kawasan Negeri Wailulu ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, yaitu dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dalam hal lingkungan dan alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan wawasan peneliti mengenai potensi dan analisis pengembangan strategi pengembangan ekowisata mangrove berbasis edukasi dan estetika Bagi kampus IAIN Ambon

Penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi kepada kampus terkait potensi laut dan pantai yang ada di wilayah pesisir Seram Utara Barat, sehingga menjadi bahan pertimbangan kampus untuk menjadikannya sebagai daerah bimbingan pengembangan potensi laut dan pantai.

b. Bagi Pemerintah Daerah Maluku Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Daerah Maluku Tengah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan ekowisata mangrove di Maluku Tengah.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi sekaligus mengedukasi pengetahuan masyarakat tentang potensi mangrove dan strategi pengelolaannya di Negeri Wailulu.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan, perbandingan dan pengembangan bagi peneliti.

BAB III

TIPE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Wailulu Kecamatan Seram Utara Barat Kabupaten Maluku Tengah.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yang dimulai dari tanggal 14-27 Oktober 2019.

B. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial tentang setting sosial secara lengkap. Metode deskriptif juga dimaksudkan menggali data dan informasi baik tentang proses atau mekanisme hubungan subyek penelitian, penyajian informasi dasar, menciptakan katagori dan pengklasifikasian baru, menjelaskan perangkat tatanan ataupun menguji informasi-informasi yang sifatnya kontradiktif. Sedangkan kualitatif berasal dari konsep kualitas atau bersifat mutu. Mutu dapat di artikan sebagai komponen atau faktor yang karena kelengkapan

unsurnya serta keterkaitannya satu sama lain sehingga menunjukkan kekuatan atau kapasitas dari induk komponen-komponen itu¹⁰.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial pada penelitian ini adalah ekosistem mangrove dimana peneliti akan mempelajari potensi dengan menggunakan analisis kesesuaian ekowisata mangrove.¹¹

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial dan melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang di wawancarai dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”

Jumlah narasumber dalam penelitian ini ditetapkan menurut pertimbangan peneliti yaitu sebanyak 15 (lima belas) narasumber yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) orang guru, 1(satu) orang kepala desa, 6 (enam) orang warga dan 5 (lima) orang pengunjung.

¹⁰ Ipah Fariah, *Buku panduan penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, hlm 37

¹¹ Nur Ismawati, *Potensi dan strategi pengembangan ekowisata mangrove park pekalongan dengan Analisis SWOT Di Kelurahan Kandang Panjang*,(Jakarta, 2018 hlm,51

D. Alat dan Bahan Penelitian

Adapun alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2.

Tabel 3.1 Alat Penelitian

No	Alat	Kegunaan
1.	Alat Tulis	Untuk mencatat data penelitian
2.	Kamera	Untuk dokumentasi penelitian

Tabel 3.2 Bahan Penelitian

No.	Bahan	Kegunaan
1.	Peta Negeri Wailulu	Sebagai acuan batas area penelitian
2.	Data monografi desa	Sebagai gambaran situasi dan kondisi wilayah penelitian

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data merupakan bahan yang belum diolah atau disebut sebagai bahan mentah yang berkaitan dengan fakta. sumber dan jenis-jenis data terbagi menjadi:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan melalui wawancara, dengan melakukan pengukuran potensi bahan mangrove dan melakukan wawancara langsung dengan pengelola

ekowisata mangrove, kepala desa, masyarakat lokal dan pihak-pihak terkait.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data keadaan geografis wilayah penelitian dan data monografi desa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengamat ekowisata mangrove, untuk memperkuat data penelitian, wawancara juga dilakukan kepada pengunjung ekowisata, serta penduduk sekitar ekowisata yang berhubungan langsung dengan ekosistem mangrove dengan cara mengajukan pertanyaan lisan yang disusun berdasarkan kepentingan penelitian. Model wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang disusun dan dianggap sesuai dengan aspek pengembangan ekowisata.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti melalui dokumentasi atau pengambilan gambar lokasi penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen teknis yang dipakai peneliti adalah pedoman wawancara.

1. Pedoman wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengamat ekowisata, untuk memperkuat data penelitian, wawancara juga dilakukan kepada pengunjung ekowisata, serta penduduk sekitar ekowisata mangrove.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap ekowisata mangrove menggunakan pedoman wawancara dan studi dokumentasi serta melakukan studi kesesuaian lahan dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui potensi wisata pada ekosistem mangrove di Negeri Wailulu.

1. Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi.

2. Penyajian Data

Kemudian tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan penyajian berupa teks deskriptif yang mendeskripsikan secara rinci temuan

penelitian. Kemudian untuk memperkuat penyajian data, penulis akan menyajikan gambar, peta dan bagan. Sehingga penyajian data dengan cara tersebut diharapkan mampu membuat pembaca lebih memahami isi dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul direduksi dan selanjutnya disajikan, maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis estetika di Negeri Wailulu memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan diantaranya adalah ekowisata mangrove Negeri Wailulu memiliki kawasan hutan mangrove terbesar dan terluas diseluruh Jazirah Seram Utara dengan berbagai keanekaragaman hayati yang berasosiasi didalamnya, memiliki bentang alam yang indah, letak yang strategis serta kultur sosial budaya masyarakat yang mendukung.
2. Ekosistem mangrove sebagai ekowisata berbasis edukasi di Negeri Wailulu memiliki potensi yang baik untuk kembangkan karena letak yang dekat serta akses yang mudah dijangkau oleh beberapa sekolah yang ada di Negeri Wailulu maupun di Kecamatan Seram Utara Barat pada umumnya untuk pemberdayaan ekosistem mangrove sebagai sekolah alam, areal penelitian, maupun peningkatan daya cipta dan pembentukan karakter peserta didik melalui alam.

B. Saran

1. Ekosistem mangrove yang ada di Negeri Wailulu memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata olehnya itu untuk masyarakat, penulis menyarankan agar meningkatkan kepedulian dan berperan aktif dalam penjagaan dan pemeliharaan ekosistem agar tetap terjaga dan lestari.

2. Kepada peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar melakukan penelitian yang lebih mendetail terkait potensi yang ada baik dari segi ekosistem, sarana dan prasarana maupun strategi pengembangannya karena penelitian yang penulis lakukan masih bersifat umum dan sekedar mempelajari potensi alam yang ada di ekosistem mangrove Negeri Wailulu.
3. Kepada kampus IAIN Ambon penulis menyarankan agar menjadikan areal kawasan ekosistem mangrove Negeri Wailulu sebagai areal penelitian, desa bimbingan ataupun kawasan dengan perhatian khusus dari pihak kampus karena penulis melihat banyak potensi yang ada, akan tetapi belum mampu untuk dikembangkan karena keterbatasan pengetahuan sumber daya manusianya sehingga ini memerlukan perhatian dan sentuhan langsung oleh pihak akademisi, teknolog dan perguruan tinggi.
4. Kepada pemerintah Negeri Wailulu dan juga pemerintah Kabupaten Maluku Tengah untuk memberikan perhatian khusus kepada Negeri Wailulu untuk mendukung pengembangan ekowisata mangrovenya karena potensi alam yang ada jika tidak dimanfaatkan dengan baik, maka potensi alam yang ada hanya akan menjadi kawasan pengrusakan oleh masyarakat yang ada seperti pengambilan kayu bakar dan material pembangunan. Sehingga pemerintah negeri dan pemerintah kabupaten bisa memberikan dukungan baik dari aspek finansial, bimbingan, manajemen dan juga dari aspek perencanaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhzan Nur Iman, *Kesesuain Lahan untuk Perencanaan Rehabilitasi Mangrove dengan Pendekatan Analisis Elevasi di Kuri Caddi, Kabupaten Maros*, Skripsi Jurusan Ilmu Kelautan, UNHAS Makassar, 2014
- Alimah Siti, *Jelajah Alam Sekitar*, (FMIPA UNNES: 2016)
- Arifin Ariel, 2003. *Hutan Mangrove Fungsi dan Manfaatnya*, Yogyakarta: Kanisius
- Aris Priyono, 2010. *Panduan Praktis Teknik Rehabilitasi Mangrove di Kawasan Pesisir Indonesia*, Jakarta: Kesemat
- Balai Diklat Kehutanan Kupang, *Kajian Potensi Ekosistem Mangrove*, Kubesak: 2009
- Henderina dkk, *Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat*, Jogjakarta: 2018
- Kordi H. Ghufuran, 2015. *Ekosistem Mangrove Potensi, Fungsi, dan Pengelolaannya*, Bogor: Rineka Cipta
- Nur Fitriani Machmud, *Konservasi Mangrove Sebagai Ekowisata*, Skripsi Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya: 2010
- Nur Ismawati, *Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Analisis Swot di Kelurahan Kandang Panjang, Kecamatan Pekalongan Utara*, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Hidayatullah Jakarta, 2018
- Nuryamin, *Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kelurahan Untia Kota Makasar*, (Makasar: 2018)
- Pariyono, *Kajian Potensi Kawasan Mangrove dan Kaitannya dengan Pengelolaan Wilayah Pantai*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro: 2006
- Partosuwiryo Suwarman, *Pelestarian Hutan Mangrove*, (Citra Aji Parama: 2008)
- Pemda Kabupaten Maluluku Tengah, *Profil Negeri Wailulu*, Tahun 2019

Rizky Alfira, *Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampe Polewali Mandar*, Skripsi Jurusan Ilmu Kelautan, UNHAS Makasar, 2014

Suharsimi Arikunto, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta

Sukirman Rahim, 2017. *Hutan Mangrove dan Pemanfaatannya*, Jogjakarta: Deepublish

Suwarman Partosuwiryo, 2008. *Pelestarian Hutan Mangrove*, Yoyakarta: Citra Aji Parama

Syafril, Zen Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Kencana: 2017)

Yus Rusila Noor, 2012. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*, Bogor: Ditjen. PHKA

